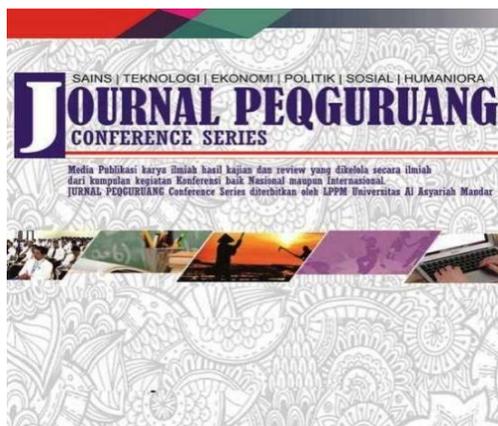


Graphical abstract



PERAN GURU PPKN DALAM MEMINIMALKAN SAMPAH DI SMKN 1 POLEWALI STUDI IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2008

¹ H. Sukadji Sarbi, Dermawan, Sintia wulantika, ²

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Pendidikan Kewarga Negara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar

sintiaulantika@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to show the role of PPKn teachers in minimizing waste at SMKN 1 Polewali, study the implementation of Law No.18/2008. Beautiful and comfortable cleanliness in schools affects the teaching and learning process. In this study, the survey location for SMK 1 Polewali was selected using a qualitative method. The results of this study indicate that PPKn teachers play a very important role in minimizing waste at SMKN 1 Polewali because they are one of the teachers who are instrumental in building the character of students with an environmental perspective. The teacher is also a teacher who guides and motivates students to keep the school environment clean when teaching civil rights ethics classes. Responsibilities include training, education and training for the teaching profession. As the second parent of the family, civil rights teachers must set an example for their students, enabling them to serve as guides and role models in minimizing waste in the school environment.

Keywords: role, PPKn teacher, waste,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan peran guru PPKn dalam meminimalisir sampah di SMKN 1 Polewali, kajian implementasi UU No.18/2008. Kebersihan yang asri dan nyaman di sekolah mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada penelitian ini dipilih lokasi survei SMK 1 Polewali dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sangat penting dalam meminimalisir sampah di SMKN 1 Polewali karena mereka merupakan salah satu guru yang berjasa dalam pembentukan karakter siswa berwawasan lingkungan. Guru juga merupakan guru yang membimbing dan memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah saat mengajar kelas etika hak sipil. Tanggung jawab meliputi pelatihan, pendidikan dan pelatihan untuk profesi guru. Sebagai orang tua kedua dari keluarga, guru hak-hak sipil harus memberi contoh kepada siswanya, memungkinkan mereka untuk menjadi panduan dan teladan dalam meminimalkan sampah di lingkungan sekolah.

Kata kunci : peran, Guru PPKn, sampah,

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4530](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4530)

Received : 27/7/2023 | Received in revised form : 29/10/2023 | Accepted : 13/11/ 2023

I. PENDAHULUAN

Sampah pada dasarnya adalah bahan yang dibuang oleh aktivitas manusia, proses alam, atau dari sumber yang tidak memiliki nilai ekonomi. Nilai ekonomisnya bahkan bisa negatif karena mahal biaya pembuangan dan pembersihan. Sampah adalah bahan yang tidak memiliki nilai atau nilai untuk tujuan biasa atau tujuan utamanya dalam pembuatan atau penggunaan barang yang rusak atau cacat dalam pembuatan barang industri, bahan surplus, skrap atau limbah. Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai sampah yang dihasilkan dalam bentuk padat dari kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam (Kurnati, 2016)

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang melibatkan pengurangan dan pengelolaan sampah. Dalam naskah ilmiah RUU Sampah, sampah didefinisikan sebagai setiap bahan organik atau anorganik, dapat terurai atau tidak dapat terurai secara hayati, dianggap tidak dapat terurai dan tidak dapat digunakan lagi, dalam bentuk padat atau setengah padat, oleh pelaku usaha dan/atau yang menyatakan bahwa itu adalah sisa-sisa aktivitas. Dibuang di lingkungan.

Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. (Dermawan1, Lahming2, Moh. Ahsan S. Mandra, 2018) Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam naskah Akademis Rancangan Undang-undang Persampahan disebutkan sampah adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang berwujud padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sampah adalah konsep buatan manusia. Proses alami tidak menyisakan limbah dan hanya produk yang tidak bergerak. Puing bisa ada di semua fase materi, termasuk padat, cair, dan gas. Untuk dua tahap emisi terakhir, khususnya untuk gas, limbah menjadi emisi. Emisi biasanya dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sejumlah besar limbah (disebut juga limbah) dihasilkan dari kegiatan industri seperti pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri berakhir sebagai limbah, dan jumlah limbahnya kira-kira sama dengan jumlah yang dikonsumsi. (Mursyida, 2016)

Sampah atau limbah padat meliputi barang-barang yang berupa plastik, aluminium, besi, kaleng, botol/gelas/gelas, dan lain-lain. Limbah cair, di sisi lain, mengacu pada lindi yang dihasilkan oleh penguraian limbah, yang biasa disebut lindi. Ini mencemari air tanah dan sungai. Berikutnya adalah pencemaran air tanah akibat masuknya E. coli dan logam berat. Pemerintah bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembuangan limbah padat perkotaan dengan benar. Namun, kegiatan pengelolaan sampah ini belum berjalan seperti yang diharapkan di beberapa daerah karena kebutuhan akan prioritas lain dalam pembangunan daerah dan kurangnya dana untuk mendukung operasi pengelolaan sampah. Hal ini diperparah dengan tidak ditegakkannya prinsip bahwa mereka yang memproduksi barang harus membuang limbah yang dihasilkan oleh barang tersebut.

Ada beberapa kondisi umum yang dihadapi selama ini dalam praktik pengelolaan sampah kota, di mana sampah rumah tangga dikumpulkan oleh pemerintah kota dan dibuang ke tempat pembuangan atau kontainer yang disediakan pemerintah. Dari sini, sebagian besar sampah diangkut dengan truk ke tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik, tempat pemulung mencari barang yang dapat didaur ulang. Menurut ketentuan umum Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, "Sampah adalah residu padat yang dihasilkan oleh kegiatan rutin manusia dan/atau proses alam". Limbah Tertentu adalah limbah yang memerlukan pengelolaan khusus karena sifat, konsentrasi, jumlahnya, dan lain-lain. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Menurut ketentuan umum Pasal 1, Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga sehari-hari, tidak boleh mengandung feses atau zat tertentu.

Limbah Pengelolaan limbah mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam pengolahan limbah, dari titik timbulan limbah hingga pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian sampah, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan berlangsung melalui tiga tahapan kegiatan yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Secara singkat, tahapan proses kegiatan dalam pengelolaan sampah adalah:

Pengumpulan adalah pengelolaan sampah dari titik asalnya ke tempat pembuangan sementara sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap ini digunakan fasilitas

tambahan seperti tempat sampah, tong sampah, tong sampah, gerobak dorong dan tempat pembuangan sampah menengah. Sebagai aturan umum, beberapa anggota staf akan ditempatkan untuk pengambilan, dan pengambilan akan dilakukan secara berkala.

Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan alat angkut tertentu sampai ke tempat pembuangan/pengolahan akhir. Tahapan ini juga mencakup pegawai yang mengangkut sampah dari TPA perantara ke TPA akhir dalam jangka waktu tertentu.

Selama tahap pembuangan dan pengolahan, limbah mengalami perlakuan fisik, kimia dan biologi untuk menyelesaikan keseluruhan proses. Pengelolaan sampah khususnya di kawasan pemukiman dan sekolah saat ini menghadapi berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Isu-isu tersebut antara lain volume timbulan sampah yang tinggi, masih sangat rendahnya kepedulian warga/masyarakat sekitar dan sekolah khususnya siswa, serta permasalahan pembuangan yang selalu menjadi permasalahan tersendiri.

Limbah pada dasarnya mengacu pada setiap bahan yang dibuang atau dibuang dari aktivitas manusia atau proses alam dan tidak memiliki nilai ekonomis. Penanganannya seperti pembuangan dan pembersihan bisa sangat mahal, sehingga nilai ekonominya bisa negatif. Limbah adalah bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak bernilai untuk tujuan normal atau utamanya dalam pembuatan atau penggunaan barang yang telah rusak atau cacat selama pembuatan, ditolak atau dibuang kelebihan bahan. Sampah adalah setiap limbah padat atau semi padat atau bahan limbah yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan dan siklus kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. (Kodoatie J. Robert, 2003:216). Undang-undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai sisa padat dari aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam.

SMKN 1 Polewali merupakan salah satu sekolah di Sulawesi Barat dengan jumlah siswa sekitar 1.000 orang. SMKN 1 Polewali salah satu SMK unggulan di Kabupaten Polewali menunjukkan lingkungan sekolah yang bersih dan terawat. Pihak sekolah sangat mementingkan meminimalisir sampah dan menjaga kebersihan lingkungan di lingkungan sekolah, sehingga sangat dibutuhkan peran guru dalam hal ini. Berbagai inisiatif pengelolaan sampah dilakukan untuk meminimalisir sampah, seperti Program ASA Hope di SMKN 1 Polewali dan Waste Prevention Spirit. Namun upaya tersebut sering menemui kendala, siswa yang tidak disiplin terkadang membuang sampah sembarangan. Tempat tersebut menjadi tempat pembuangan

sementara (TPS) karena menghasilkan sampah yang tidak semestinya. Karena kebiasaan menumpuk sampah di tempat lain, siswa menjadi terbiasa dan paham di mana sampah dihasilkan. Padahal, lingkungan sekolah dan pemerintah daerah menentukan lokasi mana yang cocok untuk dijadikan TPS. Akibatnya, operasi pengelolaan sampah dapat difasilitasi secara efisien dan efektif.

Presiden mengundang Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 untuk mengurangi permasalahan sampah di Indonesia dan mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji peran guru PKN dalam minimisasi sampah di SMKN 1 Polewali dan mengkaji penegakan UU No 18 Tahun 2008.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan yang berkaitan dengan pencarian data/fakta nyata, dengan ukuran kebenaran yang sesuai, untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia tentang apa yang dilihat atau didengar. Namun dalam melakukan penelitian, biasanya kita membutuhkan paradigma atau metode untuk menentukan solusi dari masalah penelitian. Metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Namun dalam artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada makna dan proses daripada hasil kegiatan. (Adang, 2008)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau keutamaan suatu barang atau jasa berupa peristiwa/fenomena/gejala sosial. Artinya, makna dibalik peristiwa tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga dalam mengembangkan konsep teori. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan data selengkap mungkin tentang orang, situasi atau kondisi lainnya. (Sugino, 2014:35) Penelitian ini tidak menggunakan teknik rumus statistik untuk analisis data, melainkan teknik analisis deskriptif, Analisis data teruji telah dilakukan dalam bentuk laporan esai. Penalaran induktif adalah metode penarikan kesimpulan berdasarkan fakta atau peristiwa tertentu dan penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Peneliti meninjau catatan lapangan dan wawancara untuk mencari bagian data yang disempurnakan untuk disajikan sebagai penjelasan belaka dalam laporan penelitian (Emzir, 2006: 174). Survei dilakukan di SMKN 1 Polewali selama dua bulan sejak Maret 2023 hingga 4 Juni 2023, dan proses

pengumpulan data terdiri dari analisis, wawancara, dan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Sampah SMKN 1 Polewali

Limbah pada dasarnya mengacu pada setiap bahan yang dibuang atau dibuang dari aktivitas manusia atau proses alam dan tidak memiliki nilai ekonomi. Beberapa di antaranya, seperti pembuangan dan pembersihan, penanganannya mahal, sehingga nilai ekonominya bahkan bisa negatif. Limbah adalah bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak bernilai untuk tujuan normal atau utamanya dalam pembuatan atau penggunaan barang yang telah rusak atau cacat selama pembuatan, ditolak atau dibuang kelebihan bahan. Sampah adalah setiap limbah padat atau semi padat atau bahan limbah yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan dan siklus kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. (Kodoatie J Robert, 2003:216). Undang-undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai sisa padat dari aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam.

Data timbul dan komposisi sampah merupakan data pertama yang dibutuhkan saat merencanakan sistem pengelolaan sampah. (Fimeyilia, Sidra. 2015.)

Pengelolaan sampah perkotaan mengacu pada sampah yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. (Fadhil, Mursyida. 2016.)

Sampah adalah konsep buatan manusia. Proses alami tidak menyisakan limbah dan hanya produk yang tidak bergerak. Puing bisa ada di semua fase materi, termasuk padat, cair, dan gas. Untuk dua tahap emisi terakhir, khususnya untuk gas, limbah menjadi emisi. Emisi biasanya dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sejumlah besar limbah (disebut juga limbah) dihasilkan dari kegiatan industri seperti pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri berakhir sebagai limbah, dan jumlah limbahnya kira-kira sama dengan jumlah yang dikonsumsi. (Artiyani, 2010)

Sampah atau limbah padat meliputi barang-barang yang berupa plastik, aluminium, besi, kaleng, botol/gelas/gelas, dan lain-lain. Limbah cair, di sisi lain, mengacu pada lindi yang dihasilkan oleh penguraian limbah, yang biasa disebut lindi. Ini mencemari air tanah dan sungai. Berikutnya adalah pencemaran air tanah

akibat masuknya E. coli dan logam berat. Pemerintah bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembuangan limbah padat perkotaan dengan benar. Namun, kegiatan pengelolaan sampah ini diperkirakan mengalami kemajuan di beberapa daerah karena ada prioritas lain dalam pembangunan daerah dan kurangnya dana untuk mendukung pengoperasian pengelolaan sampah. Hal ini diperkuat lagi dengan prinsip bahwa mereka yang memproduksi komoditas tidak boleh mengelola limbah komoditas tersebut.

Ada beberapa kondisi umum yang dihadapi selama ini dalam praktik pengelolaan sampah kota, di mana sampah rumah tangga dikumpulkan oleh pemerintah kota dan dibuang ke tempat pembuangan atau kontainer yang disediakan pemerintah. Dari sini, sebagian besar sampah diangkut dengan truk ke tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik, tempat pemulung mencari barang yang dapat didaur ulang. Menurut ketentuan umum Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, "Sampah adalah residu padat yang dihasilkan oleh kegiatan rutin manusia dan/atau proses alam". Limbah Tertentu adalah limbah yang memerlukan pengelolaan khusus karena sifat, konsentrasi, jumlahnya, dan lain-lain. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pembuangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, berdasarkan ketentuan umum Pasal 1, Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga sehari-hari, tidak boleh mengandung feses atau zat tertentu. limbah.

Pengelolaan sampah mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan sampah, mulai dari pembangkitan hingga pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian sampah, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan berlangsung melalui tiga tahapan kegiatan yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Secara singkat, tahapan proses kegiatan dalam pengelolaan sampah adalah:

"Pengumpulan" berarti mengelola sampah dari titik asalnya ke tempat pembuangan sementara sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap ini digunakan fasilitas tambahan seperti tempat sampah, tong sampah, tong sampah, gerobak dorong dan tempat pembuangan sampah menengah. Sebagai aturan umum, beberapa anggota staf akan ditempatkan untuk pengambilan, dan

pengambilan akan dilakukan secara berkala. (Sutriani, 2019)

Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan alat angkut tertentu sampai ke tempat pembuangan/pengolahan akhir. Tahapan ini juga mencakup pegawai yang mengangkut sampah dari TPA perantara ke TPA akhir dalam jangka waktu tertentu.

Selama tahap pembuangan dan pengolahan, limbah mengalami perlakuan fisik, kimia dan biologi untuk menyelesaikan keseluruhan proses. Pengelolaan sampah khususnya di kawasan pemukiman dan sekolah saat ini menghadapi berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Isu-isu tersebut antara lain volume timbulan sampah yang tinggi, masih sangat rendahnya kepedulian masyarakat/masyarakat dan sekolah khususnya siswa, serta permasalahan sampah yang selalu menjadi permasalahan tersendiri. (Mirza, 2020)

Sistem pengelolaan sampah SMKN 1 Polewali saat ini dalam kondisi optimal. Ini dapat diidentifikasi dengan wadah, pengumpulan, transfer/transportasi.

1. Pewadahan

SMKN 1 Setiap sumber sampah Polewali disediakan tempat sampah berupa tempat sampah biasa. Wadah ini mengikuti sistem paradigma yang terlebih dahulu memilah sampah berdasarkan komposisi sumber sampah. Penggunaan peti kemas juga sudah dimaksimalkan, meski masih ada kekurangan peti kemas. SMKN 1 Polewali memiliki sekitar 30 kontainer di semua kelas yang menampung semua jenis sampah. Setelah dipasang, sampah langsung disortir dan dibawa ke depan sekolah, kemudian dibawa dengan mobil truk sampah kota.

2. Pengumpulan

SMKN 1 Polewali Sampah yang dihasilkan di area SMKN 1 Polewali dikelola dan dikumpulkan oleh SMKN 1 Polewali sendiri. Setiap pagi dan sore hari setelah kegiatan pembelajaran selesai, sampah diambil dari masing-masing lokasi oleh petugas kebersihan, dikumpulkan di tempat sampah dan dimasukkan ke dalam kantong plastik campuran untuk dikumpulkan. Para petugas kebersihan yang bertugas di setiap gedung sekolah dan kelas kemudian membawa sampah tersebut ke depan sekolah pertama untuk diambil oleh truk sampah kota dan dibawa langsung ke TPA setiap pagi. Karena SMKN 1 Polewali tidak memiliki fasilitas pengumpulan sementara, maka pola pengumpulan yang diterapkan SMKN 1

Polewali adalah pembuangan langsung ke TPA.

3. Pindahkan / Pengangkutan

Semua sampah dari seluruh pelosok SMKN 1 Polewali akan dikumpulkan dan diangkut secara manual oleh petugas kebersihan SMKN 1 Polewali kemudian dibawa ke depan Sekolah 1 untuk dibawa ke TPA dengan truk sampah kota meningkat. Mengenai pengelolaan sampah di SMKN 1 Polewali, baik struktur organisasi maupun pengelolaan sampah tidak ada di SMKN 1 Polewali.

SMKN 1 Polewali juga memiliki Program Zero Waste, yaitu program ASA dengan etos tidak menghasilkan sampah dan membuang sampah sebanyak-banyaknya. Program ini dibuat untuk meminimalisir sampah di sekolah dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Program ASA Free Trash adalah program kegiatan proaktif yang menciptakan lingkungan bersih dan mengurai sampah di sekitarnya. ASA merupakan salah satu program unggulan SMKN 1 Polewali dan bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar sadar lingkungan dan meminimalisir sampah. SMKN 1 Polewali telah memiliki program zero waste selama bertahun-tahun.

B. Peran guru PPkn dalam meminimalkan sampah di SMKN 1 Polewali

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Instruktur, Pasal 1. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mendidik, membimbing, mengajar, melatih, dan menilai peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan anak usia dini. dan mengevaluasi pelatihan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar. Guru bertanggung jawab tidak hanya memberikan pengetahuan dan pendidikan untuk masa depan anak didiknya, tetapi juga untuk pendidikan, yang berarti kelanjutan dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Tanggung jawab meliputi pelatihan, pendidikan dan pelatihan untuk profesi guru. Sebagai orang tua lapis kedua, guru harus bisa memberi contoh bagi siswanya. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pedoman dan teladan bagi anak didiknya dalam bagaimana bersikap, bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Sesuaikan disiplin Anda agar sesuai dengan lingkungan sekolah dan komunitas Anda.

Pendidikan berarti menanamkan pada anak nilai-nilai yang melekat pada materi apapun yang diberikan kepada mereka. Pengajaran nilai akan lebih efektif bila disertai dengan keteladanan yang baik dari guru yang

memberikan keteladanan kepada anak. Oleh karena itu siswa diharapkan untuk mematuhi nilai-nilai ini dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, peran dan tugas guru PKN tidak hanya membekali anak dengan segala pengetahuan (transfer knowledge) dan menginformasikan kepada siswa tentang segala hal. Namun, guru juga harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai.

Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk karakter siswa dengan menanamkan moral dan norma untuk mengembangkan siswa yang berkarakter. Oleh karena itu, guru PKN harus berusaha keras agar siswanya berperilaku baik. Oleh karena itu, guru PKN harus mampu berperan sebagai teladan moral dan sikap serta memberikan dorongan motivasi ke arah yang lebih baik dan positif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan kewarganegaraan" membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan bangsa dan negara, serta pendidikan bela negara untuk pertahanan. Menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Peran guru PKN sebagai pendidik berkaitan dengan tantangan yang berkaitan dengan mendorong, mengawasi dan mengarahkan tugas, dan mendisiplinkan anak untuk mengikuti aturan sekolah dan norma keluarga dan kehidupan sosial. Sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mendisiplinkan anak, guru PKN harus mengontrol perilaku anak didiknya agar perilakunya tidak menyimpang dari norma yang telah ditetapkan.

Guru PPKn diharapkan menjadi pemimpin atau pengelola kelas yang profesional yang menciptakan suasana kelas dan lingkungan sekolah yang positif yang memajukan pendidikan siswa dengan mengutamakan suasana belajar yang menggairahkan dan lingkungan yang bersih.

Peran guru PPKn sesuai dengan definisi tersebut. Dia bukan hanya sumber kewarganegaraan, dia adalah guru, pemimpin, pemimpin, ilmuwan, manusia, komunikator dan mediator, pembaharu dan pencetus. Pengajaran kebersihan lingkungan memiliki dampak yang sangat besar terhadap bagaimana siswa berperilaku di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Apalagi ketika guru menyampaikan pentingnya kebersihan lingkungan, sangat membantu agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan lancar.

SMKN 1 Polewali merupakan salah satu sekolah yang sangat memprioritaskan kebersihan lingkungan, berhubung dengan Visi Misi SMKN 1 Polewali yang berbasis lingkungan hijau, bersih dan sehat.

Peran guru PPKn sesuai dengan pengertian tersebut, tidak hanya mengajarkan materi kewarganegaraan, tetapi juga sebagai guru, pembimbing, motivator dan panutan untuk meminimalisir pemborosan di SMKN 1 Polewali.

Dari hasil wawancara peneliti tentang peran guru PPKn dalam meminimalisir sampah, peneliti mengidentifikasi PPKn sebagai pembina, motivator, dan panutan dalam meminimalisir sampah di lingkungan sekolah SMKN 1 Polewali berkata:

1. Guru PPKn sebagai Pembina lingkungan bersih dan sehat

Melalui pembinaan, para guru PPKn senantiasa menginstruksikan dan membimbing siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara mengawasi, memperhatikan, dan mengajarkan pentingnya lingkungan yang bersih dan bebas sampah.

Sebagai pengawas, guru perlu membimbing siswa untuk menemukan kemungkinan dan membimbing mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Mengajar siswa membutuhkan kesabaran untuk mengubah mereka, dan sekolah dirancang untuk mendidik siswa dan menyadarkan mereka akan pentingnya kebersihan lingkungan yang bermanfaat dalam memajukan proses pembelajaran di sekolah. Kami membutuhkan kerjasama semua pihak.

2. Guru PPKn Sebagai Motivator dalam meminimalisir sampah di SMK 1 Polewali

Sebagai motivator, guru PPKn dapat membantu membimbing siswa untuk menciptakan lingkungan bebas sampah. Alhasil, seperti yang dikemukakan Surya (2003:97), siswa selalu memiliki keinginan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas sampah. : "Motivasi pada dasarnya terlibat." Tiga poin: (1) Bergerak berarti menciptakan kekuatan individu dalam diri siswa, membuat seseorang bertindak dengan cara tertentu. Misalnya, kekuatan yang terkait dengan ingatan, reaksi efektif, dan kecenderungan hedonis. (2) Pengarahan berarti menyalurkan perilaku. Dengan cara ini, siswa menyampaikan arah tujuan atau tindakan individu yang diarahkan pada sesuatu. (3) mendukung perilaku siswa; Artinya lingkungan sekitar siswa harus memperkuat (amplify) intensitas dan arah dari dorongan dan kekuatan individu.

3. Guru PPKn Sebagai Teladan

Guru adalah seseorang yang perilakunya ditiru oleh siswa, dan guru adalah panutan bagi semua siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki karakter yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya. Melalui contoh

ini, guru dapat menunjukkan contoh perilaku.

Seorang guru PKN yang memberikan contoh dan teladan bagi siswa. Bekerja langsung dengan kegiatan zero waste atau membantu membersihkan lingkungan sekolah dapat membantu kita memahami pentingnya peran guru PKN yang perlu memberi teladan sekaligus mengajarkan teori.

C. dampak peran guru PPKn dalam meminimalkan sampah di SMKN 1 Polewali

Dampak peran guru PPKn dalam mengajarkan kebersihan lingkungan kepada siswa SMKN 1 Polewali: Siswa SMKN 1 Polewali memahami pentingnya kebersihan lingkungan.

1. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu ciri bangsa yang cinta tanah air
2. Siswa SMKN 1 Polewali dapat mengekspresikan minat dan bakatnya melalui Program Penyehatan Lingkungan dan lingkungan menjadi bersih, asri dan nyaman.
3. Melatih siswa SMKN 1 Polewali menghadapi lingkungan yang sehat. Kehadiran tong sampah membangkitkan semangat siswa untuk mempercantik lingkungan.
4. Menjadikan siswa SMKN 1 Polewali teladan bagi masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Limbah pada dasarnya mengacu pada setiap bahan yang dibuang atau dibuang dari aktivitas manusia atau proses alam dan tidak memiliki nilai ekonomis. Penanganannya seperti pembuangan dan pembersihan bisa sangat mahal, sehingga nilai ekonominya bisa negatif. Sampah adalah setiap limbah padat atau semi padat atau bahan limbah yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan dan siklus kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. (Kodoatie J Robert, 2003:216)

Peran guru PPKn dalam minimisasi sampah di SMKN 1 Polewali. Guru PKN tidak hanya mengajarkan tentang moralitas dan kewarganegaraan yang baik, tetapi mereka juga berperan dalam mengembangkan karakter sadar lingkungan pada siswa dengan memberikan keteladanan dan keteladanan bagi mereka. Dari kajian dampak peran guru PPKn dalam mengajarkan kebersihan lingkungan kepada siswa di SMKN 1 Polewali dan dari wawancara dengan guru PPKn:

1. Siswa akan memahami pentingnya kebersihan lingkungan.
2. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu ciri bangsa mencintai tanah air.

3. Siswa dapat mengekspresikan minat dan bakatnya melalui program kesehatan lingkungan, dan lingkungan menjadi bersih, asri dan nyaman.
4. Mengajarkan siswa cara menjaga lingkungan yang sehat. Kehadiran tong sampah membangkitkan semangat siswa untuk mempercantik lingkungan.
5. Memberi contoh kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan setelah diketahui hasil penelitian antara lain:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan sampah di SMK 1 Polewali
2. Orang tua dan wali siswa harus mampu memfasilitasi dan berpartisipasi dalam proses pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan meminimalisir pemborosan. Hal ini karena tumbuh kembang anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan dan guru, dan keluarga juga sangat berperan penting dalam mempraktekkan sifat sadar lingkungan anak.
3. Direktur SMK 1 Polewali akan mempertahankan Program Minimisasi Sampah Asa di SMK 1 Polewali dan menyempurnakan peraturan pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.
4. Memungkinkan para guru SMK 1 Polewali mengembangkan pembinaan dan pengajaran untuk meminimalkan pemborosan
5. Guru PPKn harus selalu memberikan arahan, motivasi, bimbingan dan teladan bagi siswa dalam meminimalisir pemborosan di SMKN 1 Polewali dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan untuk meminimalisir pemborosan di SMKN 1 Polewali
6. Siswa harus dapat mengikuti Program Zero Waste dengan baik dan antusias, tetap sadar lingkungan, tidak membuang sampah, dan mengikuti semua program kegiatan yang dilakukan oleh SMK 1 Polewali

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adang, 2008, *Pengantar Sosiologi Hukum*, Jakarta, Grasindo dan Anggota IKAPI.
- Artiyani, A. 2010. *Pemanfaatan Abu Pembakaran Sampah Sebagai Bahan Alternatif Pembuatan Paving Block*. Jurnal Spectra, 8(16):1-11.
- Dermawan1, Lahming2, Moh. Ahsan S. Mandra, 2018. *Kajian Strategi Pengelolaan Sampah, UNM Environmental Journals*, 1(...):86 – 90
- Fadhil, Mursyida. 2016. *Studi timbulan, Komposisi, Karakteristik dan Potensi daur ulang sampah*

- dari Sumber Komersil Kota Padang.* Padang: Universitas Andalas.
- Fimeyilia, Sidra. 2015. *Timbulan dan Komposisi Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dari Sumber Komersil di Kota Padang. Tugas Akhir.* Padang: Teknik Lingkungan Universitas Andalas.
- Kodoatie, Robert. *Pengantar Manajemen Infrastruktur.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniaty, Y., Nararaya, W.H.B., Turawan, R.N. and Nurmuhamad, F., 2016. *Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. Varia Justicia, 12(1)*, pp.135-150
- Mirza, 2020. *Evaluasi Kinerja Pengangkutan Sampah Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.* UIN Alauddin Makassar
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sutriani, 2019. *peranan Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Lingkungan kepada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Peraturan Perundang Undangan :
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan. Sampah
 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
 Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen